

BAB II

YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN KANJENG SEPUH

A. Gambaran umum lokasi Penelitian

t. Letak geografis

Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh, sebuah nama yayasan di kecamatan Sidayu, yang mengelolah pendidikan - dari tingkat Taman kanak-kanak, Dasar, Tsanawiyah, Aliyah dan SMA, sebagai tempat penelitian ini di lakukan .

Sidayu adalah merupakan salah satu dari beberapa kecamatan yang berada di bawah pemerintahan kabupaten Gresik. Daerah ini terletak 27 km, sebelah utara dari kota kabupaten tingkat II Gresik, 10 km sebelah selatan pantai utara pulau Jawa. Dengan tinggi dataran 8meter dari permukaan air laut dan bersuhu max/min 31°C - 21°C . Sidayu selain sebuah kecamatan juga sebagai kota Kawedanan.

Kecamatan Sidayu wilayahnya hampir 40% terlintasi jalan Dandles yang merupakan jalur transportasi antara kabupaten Gresik dengan kabupaten Lamongan dengan melalui jalur pantai utara. Kecamatan Sidayu terdiri dari 184 RT, 67 RW yang berada di 21 desa, yang merupakan pengembangan sistem pemerintahan dan kecamatan Sidayu ini berbatasan dengan :

- Sebelah selatan kecamatan Dukun
 - Sebelah Timur kecamatan Bungah
 - Sebelah Utara kecamatan Ujung Pangkah
 - Sebelah Barat kecamatan Panceng
- (Sebagai wilayah paling sebelah Barat dari wilayah kabupaten daerah Tingkat II Gresik).

Luas wilayah kecamatan Sidayu secara keseluruhan = 3. 759. 796 Ha. dengan perincian sebagai berikut :

- Persawahan	=	1. 312. 697 Ha
- Tambak	=	1. 968. 412 Ha
- Tegalan	=	978. 475 Ha
- Pemukiman	=	163 Ha
- Perkebunan	=	4 Ha
- Pekuburan	=	41 Ha
- Lap. Olah raga	=	4 Ha

Di lihat dari perincian tersebut di atas, wilayah kecamatan Sidayu merupakan daerah persawahan, tambak, yang secara otomatis pencaharian penduduknya ~~mayoritas~~ adalah petani.

Kecamatan Sidayu, sekalipun sebagian besar penduduknya bertani dan bercocok tanam, tetapi tergolong kecamatan yang ramai dan maju sehingga mirip dengan kota kabupaten. Ada beberapa faktor yang menyebabkan Sidayu ramai dan maju. Yang semuanya itu saling pengaruh-mempengaruhi -

satu dengan yang lain. Pertama, dalam sejarahnya Sidayu pernah menjadi kota kabupaten sebelum Gresik sekarang yaitu pada tahun 1675 - 1910 M. Kedua, adanya makam auliya⁹ diantaranya adalah Raden Seoryadiningrat (Kanjeng Sepuh), meskipun tidak termasuk wali songo, tetapi makam beliau sering di datangi oleh umat manusia (ziarah) baik dari daerah Sidayu atau dari luar Sidayu misalnya dari Madura, Surabaya, Jakarta dan sebagainya. Dimana Kanjeng Sepuh juga termasuk salah satu dari para Bupati yang pernah memerintah di Sidayu yaitu pada tahun 1817 M. yang merupakan urutan Bupati yang kedelapan.⁹ Ketiga, adanya pasar, dimana pasar sebagai sentral perikonomian masyarakat Sidayu dan sekitarnya. Keempat, adanya kompleks pendidikan pesantren terutama dari kalangan anak-anak dan kelima, adanya yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh, yang merupakan lembaga pendidikan swasta terbesar di wilayah kecamatan Sidayu.

Dengan adanya beberapa faktor tersebut, Maka muncul beberapa yang mendukung keramaian kecamatan Sidayu seperti tersalurnya aliran listrik langsung dari pusat kabupaten. Sebuah kantor pos dan Giro, dua buah puskesmas, Sebuah kantor tempat darurat, Sebuah kantor Bank BRI,Sebu-

⁹ KH. Ridwan, Sejarah Ringkas Kadipaten Sidayu, dan hasil wawancara dengan KH. Suhail Ridwan pada tanggal 20 Mei 1996.

ah kantor Polisi, sebuah wartel, beberapa telepon umum, pertokoan dan lain sebagainya. Dengan demikian kecamatan Sidayu benar-benar menjadi kecamatan yang paling ramai. Meskipun jarak kecamatan Sidayu dengan kota kabupaten sekitar dua puluh tujuh kilometer.

2. Sejarah dan Perkembangan Yayasan

Berdirinya Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh di latar belakang oleh sejarah yang cukup panjang. Oleh sebab itu di sini penulis akan menggambarkan sejarah berdirinya Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh tersebut. Pada mulanya sebelum tahun 66-an di Sidayu kabupaten Gresik telah berdiri beberapa pondok pesantren misalnya pondok pesantren Qiyamul Manar, Mamba'ul Hisan, Hafidzul Qur'an dan lain sebagainya. Disamping pondok pesantren sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama juga sebagai tempat pendidikan umum. Karena dari berbagai pondok pesantren terpisah, maka para ulama' dan tokoh masyarakat sepakat untuk mendirikan sebuah pendidikan swasta yaitu madrasah Tsana wiyah, sebagai satu-satunya madrasah milik umat Islam Sidayu. Keberadaan madrasah tersebut merupakan kebanggaan umat Islam Sidayu dan sekitarnya, walaupun type bangunannya hanya berukuran kecil. Akan tetapi sangat di sayangkan karena keberadaan madrasah tidak bertahan lama.

Hal ini di sebabkan para pengurus serta pengasuh-

nya berbeda faham (NU - Muhammdiyah), saling berusaha memasukkan fahamnya masing-masing pada siswa.

maka pada tanggal 2 Januari 1967 terbentuklah sebuah lembaga dengan nama madrasah Tsanawiyah NU, yang mengelola satu jenjang pendidikan dengan masa 4 tahun. Di awal berdirinya ini, madrasah Tsanawiyah hanya mempunyai siswa kurang lebih 50 orang dengan staf pengajar sebanyak 9 orang. Dan di samping itu masih belum mempunyai gedung sendiri. Gedung yang di pakai pada saat itu masih merupakan pinjaman sementara. Dan kurikulum pun yang di pakai pada saat itu adalah kebanyakan dari pendidikan islam klasik antara lain: Tauhid, Hadist, Akhlak, feqih, Nahwu, Shorof dan adapun untuk pelajaran umum adalah Ilmu ukur, Sejarah Nasional dan Bahasa Indonesia. Di awal berdirinya ini, sama sekali masih belum mempunyai hasil kekayaan yang merupakan hasil sekolah.

Pada tahun 1970, nama madrasah Tsanawiyah NU di rubah menjadi madrasah Muallimin-Muallimat NU. Karena untuk menyesuaikan pendidikan yang ada pada saat itu. Dengan demikian maka pendidikannya di sempurnakan menjadi 6 tahun. Di tahun 1970 inilah lembaga pendidikan muallimin-muallimat mulai berkembang. Misalnya dalam hal pembangunan gedung. Di tahun 1967 gedung yang di gunakan sebagai tempat belajar masih merupakan pinjaman, maka pada tahun 1970 ini sudah menempati gedung sendiri yang terdiri dari 5 lokal dan bertambahnya staf pengajar menjadi 13 orang serta bertambahnya kurikulum yaitu pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dan juga bertambahnya siswa berubah menjadi 99 orang. Hasil ke-

kayaanpun sudah mulai ada, misalnya adanya meja guru, mesin ketik dan sebagainya. Lembaga pendidikan madrasah Muallimin-Muallimat NU juga mulai mengikuti persamaan ujian negara (PGAN 4 tahun) di samping itu ujian di madrasah sendiri.

Sebagai akses pemilu 1971, maka madrasah Muallimin-Muallimat NU dirubah lagi menjadi madrasah Muallimin-Muallimat Kajeng Sepuh. Perubahan ini karena NU merupakan organisasi politik. Walaupun demikian Madrasah Muallimin-Muallimat Kajeng Sepuh masih tetap mengelolah dua jenjang pendidikan yaitu :

1. Muallimin-Muallimat 4 tahun, sederajat dengan PGA 4 tahun
2. Muallimin-Muallimat 6 tahun, sederajat dengan PGAN (PGAA)

Pada tahun 1971 ini, segalahnya masih sama ketika pada tahun 1970 hanya perubahan nama saja.

Kemudian pada tahun 1975, lembaga pendidikan Muallimin-Muallimat Kajeng Sepuh mulai mengikuti peraturan pemerintah yang memperkecil sekolah keguruan. Dengan di undangkannya SKB tiga menteri serta ditetapkannya kurikulum madrasah Tsanawiyah dan Aliyah tahun 1974. Dengan demikian madrasah Muallimin-Muallimat Kajeng Sepuh mulai ada pendidikan Aliyah, kurikulum yang dipakai adalah :

- Bidang agama * :
- Tauhid
 - Akhlak
 - Hadist
 - Tafsir
 - Fiqh

* Kurikulum Departemen Agama 1974

- Bahasa Arab
- Nahwu
- Shorof

Bidang Umum antara lain : - Ilmu ukur

- Al Jabar
- Sjarah Nasional
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Pendidikan ketrampilan.

Dengan demikian maka bertambah pula staf pengajarnya menjadi 14 orang. Begitu pula jumlah siswanya berubah-
menjadi kurang lebih 125. Dengan bertambahnya siswa dan staf pengajar, maka pengurus berusaha menambah gedung sebagai tempat belajar, sehingga pada tahun 1975 sudah ada gedung baru yang terdiri dari 4 lokal. Dan pada tahun 1975 ini pula lembaga pendidikan Kanjeng Sepuh telah menyelenggarakan sistem pendidikan menurut sekolah umum lain yang lebih modern serta senantiasa memperhatikan sistem pendidikan nasional.

Kemudian bertepatan pada tanggal 5 Januari 1978, nama madrasah Muallimin-Mualimat Kanjeng Sepuh berubah lagi menjadi "Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh", karena disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ada. Dan pada tahun ini pula telah dibentuk Yayasan dengan nama "Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh". Yayasan ini membawai lembaga pendidikan yang sudah berdiri. Pada tahun 1978 ini pula madrasah Tsanawiyah dan Aliyah terdaftar sebagai anggota Badan lembaga

pendidikan Ma'arif NU Jawa Timur dengan nomor r = B 8020054. Dengan akte notaris Joenoese Maogimon, SH, nomor 103/1986 .

Pada tahun 1978 inilah Yayasan Taman Pendidikan - Kanjeng Sepuh sudah mulai berkembang baik dalam hal pembaruan gedung, di tahun 1975 hanya ada 9 lokal, kini sudah tersedia 19 lokal.¹⁰

Dengan di sempurnakannya Yayasan Taman Pendidikan - Kanjeng Sepuh sebagai anggota lembaga pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Timur, maka sebagai Badan tertinggi bertugas melaksanakan rencana jangka panjang dan pendek serta melaksanakan kegiatan lain yang meliputi :

- a. Bidang Pendidikan
- b. Bidang sosial kemasyarakatan
- c. Bidang kewaqofan

Kesemuanya ini di jadikan sebagai tempat balai pendidikan dan sebagai tempat membina kader-kader umat, mencetak mubaligh, ulama' serta sarjana muslim yang sanggup memelihara dan memperthankan syariat Islam.

Dengan adanya usaha yang baik antara pengurus dan masyarakat serta dewan guru, ahirnya terus berkembang sampai sekarang ini, baik bertambahnya siswa, staf pengajar, berbagai macam kekayaan misalnya, adanya meja kursih guru, meja kursih tamu, mesin ketik dan sebagainya.

¹⁰Dokumen sejarah berdirinya Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dan hasil wawancara dengan KH.Moh. Farkhan pada tanggal 17 Mei 1996.

Perkembangan selanjutnya adalah pada tahun 1985. Dalam tahun inilah banyak sekali perubahan-perubahan baru misalnya dalam hal pembangunan gedung. Dalam perjalanannya di tahun 1980 telah mampu membangun gedung tersendiri untuk Taman Kanak-Kanak dan lengkap dengan halaman dan tempat untuk bermain. Kemudian di tahun 1985 juga telah berdiri gedung untuk madrasah Ibtidaiyah. Di samping itu ada nya perubahan kurikulum bagi madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, yang mengikuti pada kurikulum tahun 1984 dan lain sebagainya.

Perjalanan Yayasan Taman pendidikan Kanjeng Sepuh sampai pada tahun 1996. Disinilah dapat di lihat akan perkembangannya yang begitu cepat, baik dalam bidang pendidikan, staf pengajar, siswa dan lain sebagainya. Misalnya di tahun 1987 Yayasan telah merintis pendidikan baru yaitu SMA Kanjeng Sepuh. Dan sekaligus dengan gedungnya. Sehingga gedung baru di dirikan di beri nama dengan nama Unit II, yang terletak di sebelah selatan jalan raya Dandles, tepatnya di desa Sidomulyo. Sedang untuk unit I nya gedung yang telah didirikan pada tahun 1970-an. Dengan demikian maka perkembangan yang di alami oleh Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh sudah cukup maju walaupun masih banyak kekurangan.

3. Kondisi Fisik dan non Fisik

A. Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil / perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal ~~dan~~ mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar murid dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan ~~pengajaran~~.

Kondisi fisik yang di maksud dalam pembahasan ini meliputi :

a. Gedung dan lokal tempat belajar

Dengan adanya usaha yang baik dan adanya partisipasi dari masyarakat Yayasan telah mampu membangun beberapa unit gedung sebagai tempat belajar antara lain :

1. Gedung sekolah Taman Pendidikan lengkap dengan halaman dan tempat ~~permainan~~ anak-anak.
2. Gedung sekolah madrasah Ibtidaiyah lengkap dengan halaman yang biasa di gunakan sebagai tempat olah raga dan pelaksanaan upacara benderah.
3. Gedung Madrasah Tsanawiyah dan SD lengkap dengan halaman.
4. Gedung sekolah Madrasah Aliyah dan SMA lengkap dengan halaman. Yang terletak di Unit II.
5. Gedung Musollah yang lengkap dengan peralatanya.

Adapun lokal atau ruangan tempat belajar yang di sediakan Yayasan sudah cukup memenuhi syarat dalam proses - belajar mengajar, artinya ruangan itu memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling tidak me

ngganggu antara murid yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktifitas belajar.

Sedangkan ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar berukuran, lebar \pm 7 meter dan panjang \pm 8 meter, jumlah siswa dalam kelas masing-masing \pm 50 orang.

b. Pengaturan tempat duduk.

Dalam mengatur tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian maka ketika guru menerangkan sekaligus dapat mengontrol sikap dan tingkah laku siswa atau murid.

Oleh karena itu tempat duduk sangat mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

Adapun pengaturan tempat duduk dalam kelas masing-masing sebagai berikut :

- Berbaris sejajar.
- Pengelompokan yang terdiri dari 8 sampai 10 orang.
- Dalam satu bangku terdapat dua siswa.
- Jarak antara siswa dengan bangku atau meja guru berjarak kurang lebih dua meter.
- Dalam satu ruangan terdapat empat baris ke samping dan enam baris kebelakang.
- Tempat duduk guru di depan murid sebelah kanan.
- Di sebelah kanan meja guru terdapat bendera merah putih.

- Setengah lingkaran seperti dalam teater di mana di samping guru bisa langsung bertatap muka dengan murid juga mudah bergerak untuk memberi bantuan kepada murid .
- Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, di perpustakaan atau di ruang praktek laboratorium.
- Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas di samping bangku tempat duduk yang di atur. Dengan sendirinya penataan tempat duduk ini dapat di atur sesuai dengan kebutuhan.

c. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi cukup menjamin kesehatan murid. Karena jendela cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga murid dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup mengandung O_2 , murid dapat melihat tulisan dengan jelas, baik di papan tulis, buku bacaan dan sebagainya.

d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang - barang yang di anggap menjadi kebutuhan kelas, di simpan dalam kelas masing-masing. Tempat penyimpanan barang tersebut berada pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat di simpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum,

kartu pribadi dan sebagainya, di letakkan dalam almari khusus sehingga tidak mengganggu kegiatan murid.

B. Kondisi non fisik

Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh telah menyediakan buku administrasi seperti buku administrasi umum, keuangan, buku notulen rapat, daftar nilai, buku agenda dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan harmonis, efisien dan efektif.

Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan beberapa tipe yang dibentuk oleh Yayasan dalam mencapai tujuan pengajaran. Diantara tipe-tipe adalah :

1. Tipe kepemimpinan

Dalam hal ini yang dimaksud dengan tipe kepemimpinan adalah guru atau administrator, dimana keduanya sangat mewarnai suasana dalam kelas. Tipe kepemimpinan yang sangat berat pada otoriter akan menghasilkan murid yang tak peduli atau masa bodoh. Tetapi di pihak lain juga menimbulkan sikap yang agresif.

Kedua sifat murid yaitu apatis dan agresif merupakan sumber problema pengelolaan, baik yang sifatnya individual maupun kelompok kelas sebagai keseluruhan.

Dengan tipe kepemimpinan yang otoriter murid hanya aktif kalau ada guru dan kalau guru tidak mengawasi maka semua aktifitas menjadi menurun. Aktifitas proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru dan menuntut sangat banyak perhatian guru.

Tipe kepemimpinan yang cenderung pada laissez faire biasanya tidak produktif walaupun ada pemimpin. Kalau guru ada murid lebih banyak melakukan kegiatan yang sifatnya ingin diperhatikan. Dalam Tipe kepemimpinan ini biasanya aktivitas murid lebih produktif kalau gurunya tidak ada.

Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan sifat demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan murid dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sikap ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar-mengajar yang optimal murid akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi oleh guru.

2. Sikap Guru

Sikap guru dalam menghadapi murid yang melanggar peraturan sekolah masih tetap sabar, dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku murid akan dapat diperbaiki. Kalau guru membenci, benci terhadap tingkah lakunya dan bukan membenci pada murid tersebut.

3. Suara guru

Suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi mempunyai pengaruh dalam belajar. Misalnya

suara yang melengking tinggi atau seantiasa tinggi atau sangat rendah akan menjadi bosan dan akhirnya murid tidak memperhatikan pelajaran.

Suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong murid untuk lebih berani untuk mengajukan pertanyaan, mencoba sendiri, melakukan percobaan terarah dan sebagainya.

4. Pembinaan raport

Pembinaan hubungan baik dengan murid dalam masalah pengelolaan sangat penting. Dengan demikian hubungan baik guru dan murid diharapkan murid senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, realistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukan.¹¹

4. Keadaan Organisasi Kelembagaan, guru dan siswa

a. Organisasi kelembagaan

Setiap aktivitas yang melibatkan dua orang atau lebih, membutuhkan suatu badan yang disebut or

¹¹ Drs. Ahmad Rohani H.M., Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1990, hal 125.

ganisasi. Dalam dunia pendidikan banyak di kenal organisasi, antara lain organisasi persekolahan, organisasi kelompok belajar non formal, organisasi - organisasi pembinaan pemuda seperti karang taruna, pramuka dan lain sebagainya.

Organisasi menurut pengertian tradisional adalah kombinasi aktivitas-aktivitas dan tugas-tugas - sebagai dasar melakukan perencanaan, pengambilan, pengontrolan, keputusan, pengorganisasian dan pengarahan sedang pengertian yang lebih modern adalah (suatu badan) yang terdiri dari orang-orang teknik informasi, struktur dan tujuan.¹²

Dari dua pengertian tersebut di atas yang lebih umum di pakai adalah organisasi modern, di mana telah di sebutkannya sub badan yang membawai ber struktur dan punya tujuan.

Di dalam organisasi lembaga Islam, merupakan masalah sosial, karena kelembagaan tidak dapat lepas dari masalah sosial, lembaga sosial artinya : suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan

¹²DR. Made Pidarta, Pemikiran tentang pemikiran-Supervisi, Pendidikan, Sarana Press, Cet. Pertama, 1986 hal. 117

relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sangsi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

Secara konsep, lembaga sosial tersebut terdiri dari tiga bagian :

1. Asosiasi misalnya universitas, persatuan dan lain-lain.
2. Organisasi khusus seperti penjara, rumah sakit rumah dan lain-lain.
3. Pola tingkah laku yang menjadi kebiasaan atau pola hubungan sosial yang mempunyai tujuan tertentu.¹³

Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dalam mengelola jenjang pendidikan juga mempunyai aturan, struktur organisasi, tujuan dan lain-lain. Dengan demikian yayasan akan menjadi terarah, sehingga kekurangan-kekurangan yang menjadi masalah masalah dapat terselesaikan.

Sebagaimana yang tercantum dalam AD/ART Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh berasaskan pan

¹³ Drs. Munaimin. MA, Pemikiran Pendidikan Islam (kajian filosofis dan kerangka Dasar Operasionalisasi), Tri genda Karya, Bandung, 1993, hal 284.

casila artinya bahwa Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh berorientasi pada dasar pancasila yaitu demokrasi dalam lingkungan Yayasan artinya tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya.

Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh, sebagai organisasi yang mengelola dalam bidang pendidikan juga mempunyai maksud dan tujuan. Sebagaimana yang tercantum didalam AD/ART Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh pasal 8 sebagai berikut :

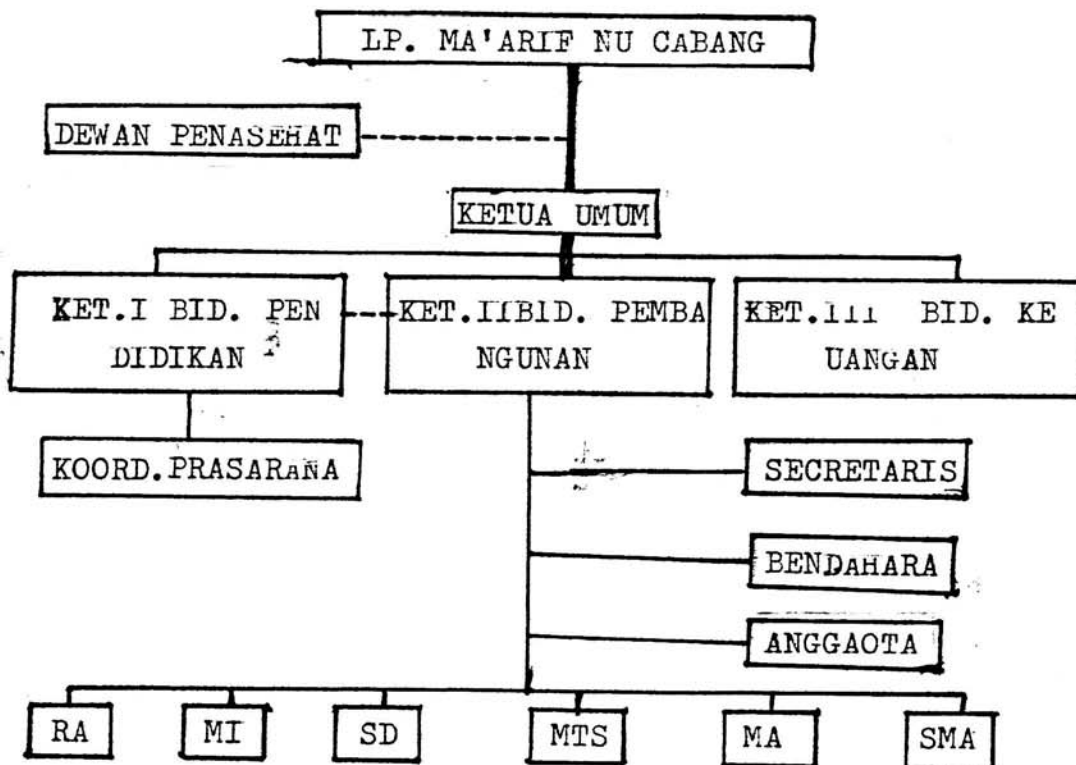
1. Membina manusia muslim yang taqwa pada Allah swt, ber budi luhur, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil dan bertanggung jawab, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
2. Agar pengaruh pendidikan islam luas, merata dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
3. Agar ajaran Islam menjadi mata pelajaran disemua sekolah negeri.
4. Mempersiapkan anak-anak dan pemuda-pemuda untuk menjadi angkatan pembangunan yang taqwa, cakap dan kuat.
5. Agar setiap warga negara mendapat kesempatan untuk belajar disegala jurusan.
6. Memajukan dan mengembangkan segala cabang ilmu pengetahuan yang di perlukan bagi kemajuan nusa dan bangsa.
7. Memajukan dan mengembangkan kebudayaan yang baik, terutama kebudayaan Indonesia yang tidak bertentangan de-

ngan Islam.

8. Membendung serta menolak kebudayaan yang membahayakan akhlak dan kepribadian Indonesia.

Di samping itu, Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dalam pelaksanaannya juga terkordinasi artinya dalam melaksanakan segala aktivitasnya tidak serabutan atau tidak di bebankan pada satu orang atau dua orang. Hal ini di sebabkan adanya struktur organisasi yang sudah tersusun rapi. Sebagaimana yang terdapat dokumen Yayasan Taman pendidikan Kanjeng Sepuh.

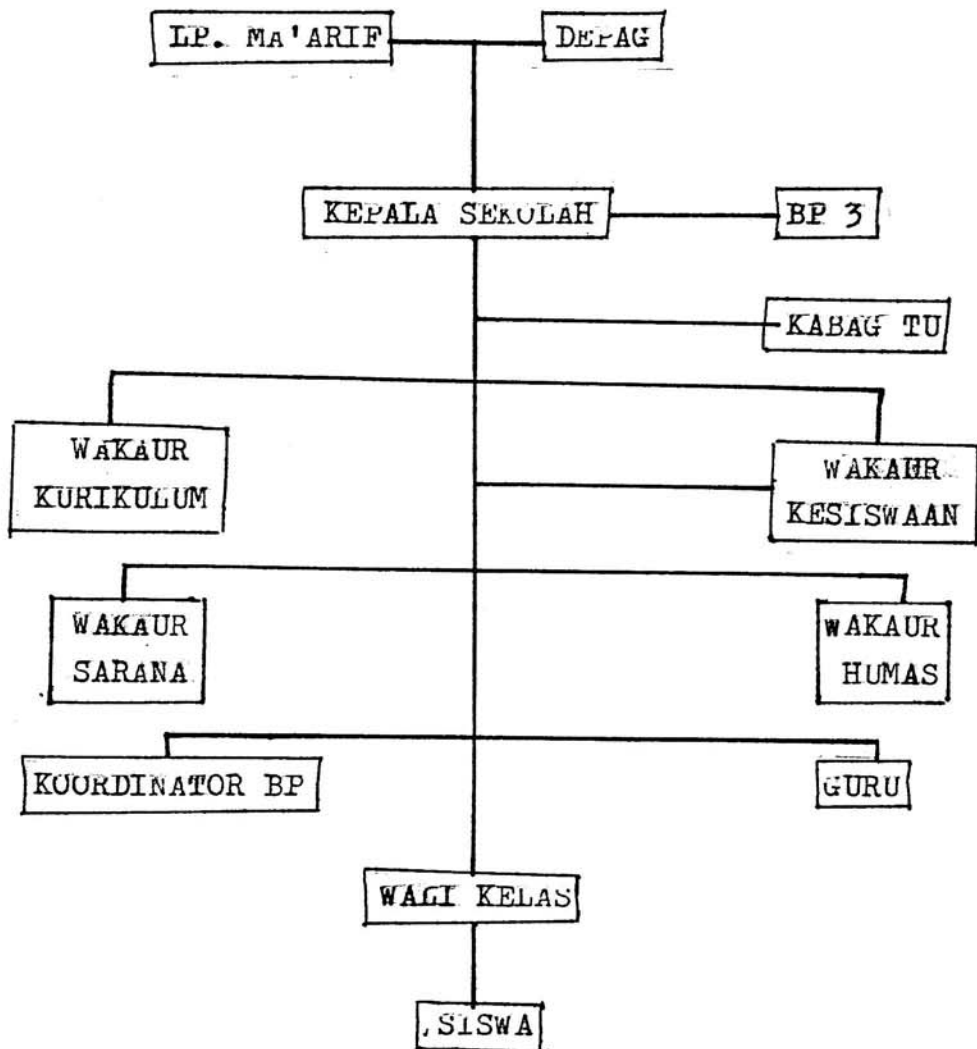
Adapun struktur dan personalia organisasi Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh sebagai berikut :



Adapun susunan pengurus Yayasan Taman Pendidikan
Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik periode tahun 1993 - 1996 ;

- I. Dewan Penasehat : 1. Pengurus NU MWC Kecamatan
Sidayu Gresik
2. KH. Moh. Suhail Ridwan
3. H. Ahsan Adlan
4. H. Moh. Husein Abdurohim
5. H. Moh. Thohir Sofwan
6. H. Wahyudin
7. H. Moh. Fauzan
- II. Ketua Umum : H. Syamsu Dhuha Ahmad
- Ketua I (bid. Pend) : Fathul Huda Syukron
II (bid. Pemb) : H. Moh. Fadli
III (bid. Keuangan) : H. Moh. Husaini
- III. Sekretaris I (bid. Pend. dan keuangan) : Moh. Hasan
II (bid. Pembangunan) : Khusnul H.
- IV. Bendahara I (masy. dan Pemb.) : H. Badrut Tamam
II (Pend. dan keuangan) : H. Moh. Shaleh
H. Husnan Amar
- V. Koord. Pra Sekolah : HJ. Nurul widad Ahsan
Siti Fatimah Fadli
- VI. Anggota-anggota : Drs. Ah. Budi Santoso
H. Fdli
Markhanan
Ah. Fuad
H. Abdul Wahid
H. Moh. Imam
Askandar
Amenan Arif

Adapun struktur organisasi pendidikannya adalah :



b. Keadaan guru

Guru mempunyai pengaruh yang sangat besar di dalam proses pendidikan. Untuk menjadi seorang guru juga tidak muda. Karena guru merupakan panutan bagi siswa (anak didik) yang dalam istilah jawa "guru" (digugu lan di tiru) artinya segala apa yang di katakan oleh guru, pasti akan di tiru, di percaya dan segala perbuatannya akan di ikuti oleh anak didiknya. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap guru sangat besar.

Melihat pengaruh guru yang begitu besar, maka Drs. Soewarno berpendapat bahwa menjadi seorang guru harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- Syarat profesional (ijazah)

Artinya pekerjaan guru adalah suatu profesi di dalam masyarakat, karena itu pekerjaan guru tidak dapat di pegang oleh sembarang orang yang tidak mempunyai syarat untuk profesi tersebut.

- Syarat biologis (kesehatan jasmani)

Artinya bahwa pekerjaan guru cukup memayahkan maka guru harus memiliki fisik yang sehat agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.

- Syarat psikologis

Dalam hal ini sebagaimana yang terdapat dalam kesehatan rokhani yang merupakan syarat pendidik ideal.

- Syarat paedagogis didagtis (pendidikan dan pengajaran).

Didalam syarat ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain :

1. Knowledge artinya mempunyai pengetahuan yang cukup dalam ilmu yang diperlukan untuk pekerjaan mendidik (vak-vak perguruan) dan menguasai bahan yang akan disampaikan.
2. Skill artinya seorang guru tidak hanya sekedar dapat mendidik dan mengajar tetapi juga harus terampil dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.
3. Attitude yaitu adanya sikap mental yang positif
4. Kode Etik jabatan guru yaitu suatu pekerjaan mendidik sebagai suatu profesi memiliki kode etik tersendiri yang disebut kode etik jabatan guru, artinya norma-norma yang mengatur hubungan kemanusiaan antara guru dengan murid, orang tua, keluarganya, atasan dan lain-lain.
5. Memperhatikan sifat-sifat guru bagaimana agar di senangi murid.
6. Hubungan guru dan orang tua, mengingat guru dan orang tua mempunyai tujuan umum pendidikan yang sama yaitu membantu perkembangan murid dengan sebaik-baiknya, dengan demikian maka perlu adanya

kerja sama yang harmonis antara guru dan orang tua.¹⁴

Demikian pula Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh di dalam memilih guru sebagai dewan pendidik yaitu memilih yang benar-benar profesi dalam bidangnya masing-masing. Misalnya pendidikan agama, maka di ambilkan dari lulusan pesantren. Dalam pendidikan agama ini kebanyakan di pegang oleh "Kyai" misalnya KH. Suhael Ridwan, KH. Ahmad-Siddiq Ridwan, KH. Moh. Farhan, para Ustadz dan lain-lain. Begitu pula bidang pengetahuan umum, bahkan ada diantara pendidiknya yang merangkap sebagai staf pengajar di perguruan tinggi, misalnya Drs, Ahmad Fadlel (dosen ITS) Surabaya Drs. Moh. Fudlael, Drs. Ma'ruf, Drs. Abdur rouf Jabir (dosen UNMAR Bungah Gresik) dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya penulis lampirkan guru dan para karyawan yang mampu membantu Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh untuk menjadi guru di dalam lembaga Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dari mulai Taman Kanak-Kanak sampai tingkat atas. (lihat halaman lampiran)

¹⁴ Drs. Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, Akasara Jawa, Jakarta, 1985, hal. 92-94

c. Keadaan siswa

Siswa adalah personal yang berhak mengembangkan segala aspek yang ada pada dirinya. Pada suatu lembaga pendidikan seperti statemen. Disamping itu siswa merupakan faktor terpenting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebagaimana UUPN no 2 1989, Bab VI pasal 26 di bawah ini:

"Peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan , kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing."

Di Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh ada dua kategori bagi siswa yang belajar di pendidikan kanjeng Sepuh. Yaitu siswa mukim dan siswa bajakan. Di bawah ini akan penulis jelaskan maksud dari dua kategori siswa yang ada.

Pertama, siswa mukim adalah siswa Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh yang berasal dari daerah-daerah tertentu untuk kemudian menetap atau bermukim untuk beberapa tahun lamanya. Dan sebagai tempat mukim adalah pondok pesantren yang berada dalam lingkungan Sidayu.

Kedua, siswa bajakan adalah siswa di Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh yang untuk memperoleh ilmu di lakukan dengan cara pulang pergi setiap hari. Maka dengan adanya siswa bajakan ini, Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh menyediakan sarana transportasi bagi para siswa yang tempat tinggalnya agak jauh, demi kelancaran belajarnya.

Untuk mengetahui perkembangan jumlah siswa Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh, penulis akan menguraikan keadaan jumlah siswa dari tahun 1990 sampai tahun 1996. Pada tahun 1990 jumlah siswa sebanyak 748, sedangkan pada tahun 1993 berkembang menjadi 866, kemudian pada tahun 1996 jumlah siswa bertambah lagi menjadi 875.

Jumlah di atas meliputi Taman Kanak-Kanak, Madrasa Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Sekolah Dasar, Aliyah dan SMA. Dengan demikian jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 2.489 siswa.

5. RIP (Rencana Induk Pengembangan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh, bahwa dalam waktu dekat ini akan menyelesaikan pembangunan gedung baru yang berada di unit I dan II, dimana dalam pembangunan ini telah di rencanakan sampai pada lantai tiga untuk unit I, dan untuk unit II hanya pada lantai dua. Dan jika telah selesai pembangunan pada unit satu, maka selanjutnya akan merehap pembangunan lama untuk di sesuaikan dengan bangunan gedung yang baru.

Untuk tahapan jangka panjang, Yayasan akan mendirikan sebuah pondok pesantren yang di khususkan bagi para siswa - siswi Kanjeng Sepuh dan untuk tempat bagi guru yang bertempat tinggal di daerah tertentu. Disamping itu akan mendirikan sebuah perguruan tinggi, untuk membantu alum

ni dari berbagai pendidikan tingkat atas yang tidak mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri. Dengan didirikannya perguruan tinggi di maksudkan untuk membantu dan meringankan beban bagi para pelajar dalam menamba ilmu pengetahuan umum maupun agama Islam.

B. Keadaan Pendidikan

Secara umum Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh adalah mengelolah jenjang pendidikan, yang di mulai dari tingkat Kanak-Kanak sampai tingkat atas. Semula pendidikan yang dalam pengajarannya banyak menggunakan sisten klasik misalnya dengan sorogan, weton dan sebagainya. Kini sudah menjadi maju dan modern seperti halnya pendidikan umum yang sudah maju. Pendidikan yang di kelola oleh Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh meskipun sudah mengikuti pendidikan umum yang modern, tetapi masih mempertahankan sistem klasik. Hal ini di maksudkan untuk mengarahkan siswa-siwi pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian islam kamil, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan demikian, maka pendidikan tersebut akan berguna bagi umat sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Sebagaimana Amir Daien mendefinisikan pendidikan adalah :

"Usaha yang sadar, taratur dan sistimatis, yang di lakukan oleh orang-orang yang di serahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat yang sesuai cita-cita pendidikan."¹⁵

¹⁵ Amir Daien, Pengantar ilmu pendidikan, Pen. Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal.25

Dari definisi tersebut Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh telah bertanggung jawab sepenuhnya berusaha untuk melengkapikan kebutuhan dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan kemampuan biaya yang ada. Untuk lebih jelasnya penulis akan jelaskan pendidikan Yayasan sebagai berikut:

1. Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja di sekolah-sekolah, dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pendidikan formal ini terikat oleh jenjang pendidikan untuk masuk SLTP harus lulus SD dan seterusnya.¹⁶

Dengan demikian jelas bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan formal, lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas di dalam pemberian pendidikan kepada masyarakat. Haluan tersebut tercermin di dalam falsafah dan tujuan penjenjangan, kurikulum, pengadministrasian serta pengolahannya.¹⁷

Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh yang mengelola pendidikan formal meliputi Taman kanak-kanak, SD, MI, Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan SMA, mengalami perubahan atau perkembangan yang cukup pesat. Sebagaimana Tabel di bawah ini :

NO	NAMA	JUMLAH SISWA	1990	1993	1996
1	TK	163	49	57	57

¹⁶ Ibid, hal. 43

¹⁷ Tim Dosen FIP - IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1988, hal. 146

2	SD	227	54	78	95
3	MI	464	98	189	177
4	MTs.	800	269	278	253
5.	MA	468	156	143	169
6.	SMA	367	122	121	124
Jumlah		: 2.489	748	866	875

Melihat dari tabel di atas, maka keadaan siswa Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh secara keseluruhan berjumlah 2.489. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa perkembangan pendidikan Kanjeng Sepuh mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Mengingat sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- b. Spesialisasi, maksudnya sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya di dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
- c. Efisiensi, maksudnya dengan adanya sekolah sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran da-

*
Rekapitulasi jumlah siswa Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh.

lam masyarakat menjadi lebih efisien, karena disebabkan oleh beberapa hal, antara lain :

1. Apabila tidak ada sekolah, dan pekerjaan mendidik harus di pikul oleh keluarga maka hal itu tidak efisien. Karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya.
 2. Pendidikan di sekolah di laksanakan dalam program yang tertentu dan sistimatis.
 3. Disekolah dapat di didik sejumlah anak untuk mendapatkan pengajaran.
- d. Sosialisasi, maksudnya sekolah mempunyai peranan yang penting di dalam proses sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial. makhluk yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap masyarakat sekitarnya.
- e. Konservatori dan tranmisi kultural, maksudnya sekolah mempunyai fungsi memelihara warisan kebudayaan yang hidup dalam masyarakat (konservatiri kulturil) dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan tadi (transmisi - kultural) kepada generasi muda.
- f. Transisi dari rumah ke sekolah, maksudnya dari kehidupan anak di rumah yang serba menggantungkan diri pada orang tua, maka dengan memasuki sekolah ia dapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Sehubungan dengan fungsi-fungsi sekolah di atas, maka sekolah mempunyai beberapa peranan yang antara lain dapat penulis kemukakan dalam pembahasan berikut ini.

- Sekolah sebagai tempat persiapan, maksudnya : ... sekolah mempunyai peranan sebagai lembaga untuk mempersiapkan anak dalam kehidupannya di masa mendatang.
- Sekolah sebagai masyarakat dalam bentuk miniature. Jika benar-benar di terapkan prinsip integrasi antara sekolah dan masyarakat, kurikulum di sekolah diambilkan dari masalah-masalah dalam masyarakat, kepada murid di berikan kesempatan untuk melaksanakan student government maka sekolah tadi akan merupakan bentuk masyarakat kecil yang berada dalam masyarakat yang lebih besar.
- Sekolah sebagai bentuk masyarakat yang ideal. Maksudnya sekolah tidak hanya sekedar menyesuaikan diri dengan masyarakat, tetapi sekolah juga mengeritik, menilai kekurangan-kekurangan di dalam masyarakat, selanjutnya membina masyarakat baru, masyarakat baru, masyarakat yang ideal.
- Sekolah sebagai legatee (legatee = orang yang dapat pemberian pewaris). Maksudnya jika anak itu dapat menerima pendidikan karena orang tuanya meninggal misalnya atau hak untuk mendidik dicabut, maka pendidikan anak tersebut di serahkan kepada keluarga terdekat atau pada Yayasan atau pada badan pemerintah, dalam hal ini sekolah, maka sekolah dapat berperan sebagai

legatee yaitu sebagai lembaga yang dapat menerima hak waris untuk mendidik anak tersebut.¹⁸

Melihat dari beberapa fungsi tersebut di atas ternyata sekolah sebagai pendidikan formal perlu di tingkatkan agar berkembang dan maju sesuai dengan tujuan.

2. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal yaitu pendidikan yang di laksanakan secara sengaja di luar sekolah, pendidikan non formal itu tidak terikat oleh jenjang-jenjang pendidikan.¹⁹

Di dalam Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh bentuk kegiatan non formal adalah kepramukaan, Taman pendidikan Al Quran (TPA), Muhadloroh, Diskusi dan sebagainya. Meski demikian bagi siswa selain dari kelas tiga diuarapkan untuk mengikuti kegiatan non formal. Dan bagi tingkat dasar mengikuti pendidikan al Quran. Hal ini di maksudkan agar dari siswa-siswi mempunyai ketrampilan dan dapat tambahan ilmu.

Dengan kegiatan tersebut siswa akan menjadi dewasa dalam berfikir misalnya dengan kegiatan diskusi, muhadloroh dan sebagainya, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa berfikir dewasa dan berani tampil di depan umum. Sebagai bukti dari kegiatan tersebut adalah ketika ada kegiatan dalam hari-hari besar Islam atau hari Nasional, siswa

¹⁸ Suwarno, Ibid, hal. 73

¹⁹ Amir Daien, Ibid, hal. 43

siswi melaksanakan kegiatan tersebut sebagai kegiatan rutin misalnya peringatan Isro'-mi'roj, Halal bihalal, 17 Agustus, hari pendidikan dan sebagainya. Dimana kegiatan tersebut di panitiai oleh siswa-siswi sendiri.

3. Pengajian Umum

Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dalam menyelenggarakan pengajian umum adalah pada hari besar malam. Misal Halal-bi halal, Maulid Nabi, Isro'-mi'roj dan sebagainya.

Di dalam pengajian umum Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh sering mendatangkan mubaligh dari luar Sidayu dan yang sudah terkenal misalnya KH. Zainuddin, KH. Yusuf Hasyim KH. Abdurrohman Wahid, KH. Baidlowi Lasem (Jawa Tengah), Prof DR. KH. Syamsul Hadi Purnomo SH. MA, H. Romah Irama dan lain sebagainya.

Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dalam menyelenggarakan pengajian umum, sudah menjadi jadwal tahunan. Kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan di daerah Sidayu tetapi juga di daerah lain misalnya di Bungah, Panceng atau daerah Lamongan dan sekitarnya. Bagi Yayasan Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh dalam mengembangkan pengajian umum adalah membina siswa-siswi agar mempunyai kepribadian sesuai dengan tujuan umat Islam yaitu mencetak kader-kader yang bertanggung jawab dan menambah pengetahuan .